



Sri Sultan dan HZ Terpingkal-pingkal

YOGYA, TRIBUN - Gubernur DIY Sri Sultan Hamengku Buwono X dan Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto kompak tertawa-tawa menyimak pertunjukan pemanasan "Laskar Dagelan" di Concert Hall, Taman Budaya Yogyakarta, Selasa (14/6) malam.

Pangkal leluconnya adalah saat Butet Kartaredjasa selaku pemimpin produksi memberi kata pengantar menuju pertunjukan. "Mohon maaf jika kali ini masih dipungut biaya," kata Butet disambut senyum penonton, termasuk Sultan dan HZ.

"Nanti kami tidak akan menarik bayaran alias gratis, kalau saya sudah menjadi bendahara sebuah partai politik penguasa," lanjut Butet yang disambut gemuruh tawa dan tepuk tangan ratusan penonton.

Pergelaran "Laskar Dagelan" yang sukses besar di Taman Ismail Marzuki Jakarta beberapa waktu lalu, dibuka penampilan Jogja Hip Hop Foundation, lewat lagunya yang berjudul "Jogja Istimewa".

Sri Sultan terlihat hadir bersama putri sulungnya, GKR Pembayun. Kedatangannya langsung disusul Wali Kota Yogyakarta Herry Zudianto yang sebelumnya membuka gelaran Pasar Kangen di luar Concert Hall. Penataan ruangan cukup unik. Di depan kursi VIP,

MARWOTO

■ Bersambung ke Hal 7



Sri Sultan

Sambungan Hal. 1

terpasang pembatas berupa sehelai benang putih. Di area itulah ratusan penonton duduk lesehan menyimak penampilan Butet dan kawan-kawan.

Pentas disambut antusias warga Yogyakarta dan sekitarnya. Tiket yang disediakan ludes terjual. Namun di luar gedung, sebelum pertunjukan dimulai, masih ditemukan beberapa orang yang menawarkan tiket.

Laskar Dagelan merupakan gelaran teatrikal penuh canda tawa yang disutradarai Djaduk Ferianto. Berkisah tentang suasana Kota Yogyakarta yang tengah diguncang masalah berkaitan status keistimewaannya.

Menurut Butet, isu mo-

narki yang belakangan ramai dibicarakan itu seolah-olah menempatkan Yogyakarta hanya sebagai "masa silam".

Hal ini bisa dilihat dari banyaknya anggapan bahwa kesenian yang berkembang di Yogyakarta merupakan seni yang hanya berbasis tradisi saja.

Padahal, menurut Butet, dalam suatu kesempatan mengatakan bahwa Yogyakarta merupakan sebuah proses yang terus tumbuh, sebuah proses menjadi Indonesia.

Sehingga tak heran dalam pergaulan kulturalnya, banyak seniman yang hidup di Yogya dan juga mengalami proses dan trans-

formasi menjadi "warga" Indonesia.

Berkaitan hal itu, Butet bersama Djaduk mencoba untuk menghadirkan Yogya dalam kemasan yang lebih kekinian.

Mereka melibatkan "Kill the DJ" atau yang akrab disapa Zuki, bersama grupnya Jogja Hip Hop Foundation.

Pertunjukan yang sebelumnya dipentaskan di TIM pada 29 Maret 2011 dimeriahkan bintang tamu, Slamet Rahardjo Djardot. Selebriti hiburan lain yang ikut manggung, Marwoto Kawer, Susilo "Den Baguse Ngarso" Nugroho, Yu Ningsih, Soimah, serta Hendro Plered. (mon)

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan	Netral	Segera	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 25 Mei 2026
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005